



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Denpasar

Review

Lontar

Tutur Aji Utamaning Utama



Pemilik Lontar :
I Gede Suanthara

Review Lontar :
Ida Ayu Istri Agung Dharmayanti, S.S., M.Hum



Tutur Aji Utamaning Utama



Lontar Tutu aji utamaning utama ini tergolong dalam jenis lontar kadiatmikan . Kondisi lontar ini dalam keadaan baik namun kurang terawat. Lontar beraksara Bali ini merupakan lontar milik Jro Mangku Pura Pauman bernama I Gede Suanthara Sebelum mengabdikan dirinya sebagai seorang pemangku, beliau berprofesi sebagai pengacara. Beliau lahir di Br. Tohpati pada tanggal 16 April 1965. Di kediaman beliau yang berlokasi di Jl. WR. Supratman Gg. III No. 6 Tohpati, Denpasar Timur ini, ditemukan 11 buah lontar yang disimpan di dalam kotak peti kayu yang diletakkan di atas

piyasan merajannya. Namun, beliau tidak mengetahui bagaimana cara merawat lontarnya. Sampai pada akhirnya tim penyuluh bahasa Bali datang, kemudian membersihkan serta mengidentifikasi lontar beliau. Oleh pemilik lontar, lontar ini tidak pernah dibaca oleh pewarisnya, dikarenakan keterlambatan dan kesulitan memahami aksara Bali.

Beliau berharap ada bantuan dari Dinas Kebudayaan agar memudahkan beliau untuk membaca dan mempelajari lontar warisan leluhurnya tersebut.



Tutur Aji Utamaning Utama merupakan anugrah dari bhatar dalem, dimana dalam lontar tersebut dijelaskan banyak hal yang bermanfaat. Pada kalimat awal disebutkan jika tidak percaya dengan hal yang dijelaskan maka akan terkena bencana atau musibah. Bagi siapa saja yang menjalankannya, maka akan menjadi sakti selama-lamanya. Manfaat air banyak dijelaskan pada lontar ini. Tidak sembarang orang dapat melakukan pembersihan atau penglukatan. Hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukan pembersihan berupa penglukatan pada diri sendiri. Penglukatan menggunakan sarana

babantenan serta mantra-mantra. Lontar aji utamaning utama banyak menjelaskan cara mengeluarkan air yang ada dalam tubuh. Air yang bergejolak dalam hati, hingga kemulut kemudian naik ke ujung penglihatan, air yang berada di pusar hingga ke ujung hidung, mengenai suranadi yang diibaratkan seperti air danau. Kemudian keluarlah air dari kedua mata yang disebut dengan tirta kamandalu dari kanan dan dari kiri tirta pawitran. Jika mampu mengeluarkan air-air tersebut maka patut dikonsentrasikan. Demikianlah keutamaan, pengetahuannya.